

Hubungan Antara Anemia Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah Di RS Pendidikan Panembahan Senopati Bantul

Rudi Harjanto¹ dan Alfaina Wahyuni²

¹Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UMY

²Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY

Email: Alfaina_umy@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Bayi. Angka ini masih tinggi di Indonesia khususnya pada tahap perinatal. 2-27% kematian perinatal berkaitan dengan problem Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). BBLR berhubungan dengan permasalahan gizi pada ibu hamil. Permasalahan gizi pada ibu hamil yang terbanyak adalah masalah anemia pada kehamilan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR.

Metode: Jenis penelitian ini adalah penelitian non experiment. Menggunakan metode survey analitik dengan rancangan survei *case control* dengan menggunakan pendekatan *retrospective*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dan bayi baru lahir di RSUD Panembahan Senopati Bantul yang di ambil dari data rekam medis dari bulan januari sampai agustus 2011. Sampel penelitian sebanyak 128 kasus BBLR dan 128 kasus tidak BBLR. Untuk mengetahui hubungan Anemia pada ibu hamil dan anemia, data dianalisis dengan Uji X² dengan tingkat kemaknaan 95%.

Hasil dan Pembahasan: pada kelompok kasus, anemia terjadi pada 66 orang (51,6%). Sedangkan pada kelompok kontrol 26 orang mengalami anemia (20,3%). Dari uji X² terlihat bahwa ada hubungan anemia dalam kehamilan dengan kejadian BBLR ($p < 0,05$, OR 4,176).

Kesimpulan dan Saran: Ada hubungan antara Anemia pada ibu hamil dengan kejadian BBLR ($p < 0,05$). Anemia pada ibu hamil mempunyai risiko 4,176 kali lipat terjadi BBLR dibandingkan dengan ibu hamil tanpa anemia.

Kata Kunci: : Anemia, Bayi Berat Lahir Rendah

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator untuk mengetahui derajat kesehatan masyarakat adalah angka kematian bayi (AKB). Angka kematian bayi di Indonesia saat ini masih tergolong tinggi. Angka kematian bayi di Indonesia tercatat 51,0 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2003. Penyebab kematian bayi terbanyak adalah karena gangguan perinatal. Seluruh kematian perinatal sekitar 2 – 27% disebabkan karena kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR).

BBLR berhubungan dengan kondisi kesehatan ibu saat hamil, yang dipengaruhi oleh konsumsi energi dan protein yang tidak adekuat. Berat bayi lahir merupakan cerminan dari status kesehatan dan gizi selama hamil serta pelayanan antenatal yang diterima ibu. Gizi ibu yang buruk sebelum kehamilan maupun pada wanita sedang hamil, lebih sering menghasilkan bayi BBLR atau lahir mati dan menyebabkan cacat bawaan. Disamping itu, BBLR dapat pula menyebabkan hambatan pertumbuhan

otak, anemia pada bayi baru lahir, dan mudah terkena infeksi. (Kusumawati dan Mutalazimah, 2004). Jumlah BBLR di Kabupaten Bantul 530 kasus (5,09 %), paling tinggi diantara 3 kabupaten lain di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta, tahun 2010).

Empat masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan zat besi dan asam folat dalam tubuh. Kekurangan hemoglobin pada ibu hamil dapat menyebabkan anak lahir dengan Berat Badan Bayi Rendah, keguguran, dan juga mengakibatkan anemia pada bayinya (Tarwoto dan Wasnidar, 2007). Prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul paling tinggi di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 23,9% (Profil Kesehatan propinsi DIY, 2010).

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan antara Anemia pada ibu hamil dengan

kejadian bayi berat lahir rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2011

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian non experiment. Menggunakan metode survey analitik dengan rancangan survei *case control*

dengan menggunakan pendekatan *retrospective*.

Sampel dalam penelitian ini adalah 128 ibu bersalin dengan bayi baru lahir rendah di RSUD Panembahan Senopati Bantul sebagai kelompok kasus dan 128 dan 128 Ibu hamil yang melahirkan bayi berat lahir normal sebagai kelompok control

Karakteristik Responden Kelompok Kontrol dan Kasus

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur, paritas, usia kehamilan, janin, pekerjaan, dan pendidikan di Rumah Sakit Umum Daerah Penembahan Senopati Bantul Tahun 2011

Karakteristik Responden	Frekuensi kelompok control (%)	Frekuensi kelompok kasus (%)
Umur (Tahun)		
20-35	128 (100%)	128 (100%)
Jumlah	128 (100%)	128 (100%)
Paritas		
1	81 (63.3%)	85 (66.4%)
2	34(26.6%)	27 (21.1%)
3	9 (7.0%)	14 (10.9%)
4	4 (3.1%)	2 (1.6%)
Jumlah	128 (100%)	128 (100%)
Usia Kehamilan		
38-42(Minggu)	128 (100%)	128 (100%)
Jumlah	128 (100%)	128 (100%)
Jumlah Janin		
Tunggal	128 (100%)	128 (100%)
Jumlah	128 (100%)	128 (100%)
Pekerjaan Ibu		
Buruh	14 (10.9%)	21 (16.4%)
IRT	72 (56.3%)	70 (54.7%)
PNS	6 (4.7%)	3 (2.3%)
Swasta	29 (22.7%)	27 (21.1%)
Tani	7 (5.5%)	7 (5.5%)
Jumlah	128 (100%)	128 (100%)
Pendidikan Ibu		
SD	17 (13.3%)	26 (20.3%)
SMP	33 (25.8%)	33 (25.8%)
SMA	64 (50.0%)	63 (49.2%)
D III	11 (8.6%)	4 (3.1%)
S 1	3 (2.3%)	2 (1.6%)

	Jumlah	128 (100%)	128 (100%)	
Sumber	:	Data	Sekunder	2011

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan antara Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul

Kadar HB	BBL	BBLR		BBLN		Total		χ^2_{hitung}	OR	Sig.
		F	%	F	%	F	%			
Anemia		66	71,7	26	28,2	92	100,0			
Tidak Anemia		62	37,8	102	62,2	164	100,0	27,147	4,176	0,000
Jumlah		128	50,0	128	50,0	256	100,0			

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas dapat diketahui bahwa 71,7% ibu hamil anemia melahirkan BBLR sedangkan ibu hamil yang tidak anemia melahirkan BBLR sebesar 37,8% (χ^2 27,147; $p < 0,05$, OR 4,176). Ibu hamil yang menderita anemia berpeluang melahirkan BBLR 4,176 kali lebih besar daripada ibu yang tidak menderita anemia.

Hasil penelitian menunjukkan dari 258 responden terdapat 92 (35,9%) ibu yang mengalami anemia dan 164 (64,1%) ibu hamil tidak mengalami anemia. Banyaknya ibu hamil yang tidak menderita anemia disebabkan karena terpenuhinya asupan gizi, zat besi dan asam folat saat saat hamil. Pendidikan ibu hamil yang mayoritas SMA sebanyak 127 (49,6%) merupakan salah satu faktor banyaknya ibu hamil yang tidak mengalami anemia. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan, tingkat pengetahuan, status ekonomi, penyakit kehamilan dan asupan nutrisi faktor penyebab terjadinya anemia pada ibu hamil (Manuaba, 1998). Asupan

nutrisi yang baik selama kehamilan dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil. apabila selama kehamilan ibu tidak mengalami anemia sehingga metabolisme tubuh dapat bekerja secara optimal dan nutrisi yang dibutuhkan selama kehamilan dapat terpenuhi untuk menghindari terjadinya BBLR.

Anemia merupakan masalah yang sering dialami oleh ibu hamil. Anemia ibu hamil terjadi karena kekurangan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan zat besi yang tidak optimal, kehilangan darah yang disebabkan perdarahan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 yang dilakukan Kementerian Kesehatan memperlihatkan bahwa sekitar 45-50% ibu hamil di Indonesia tidak mendapatkan asupan gizi yang cukup. Menurut Atikah dkk (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bayi berat lahir rendah adalah anemia, umur ibu, Penyakit kehamilan, gizi yang kurang, usia kehamilan, dan kehamilan tunggal. Apabila ibu tidak mengalami anemia, umur ibu 20-35 tahun, penyakit

kehamilan, ibu tidak menderita kekurangan energi kronis, usia kehamilan(UK) ≥ 37 minggu, dan ibu hamil tunggal maka ibu akan melahirkan bayi dengan berat lahir normal.

Berat bayi pada saat lahir merupakan patokan dalam menilai proses tumbuh kembang pasca lahir. Berat bayi dikatakan normal jika berat lahir ≥ 2500 gram dan dikatakan berat lahir rendah jika berat lahir < 2500 gram. Hasil penelitian menunjukkan dari 92 responden yang mengalami anemia 66 (71,7%) bayi lahir dengan berat lahir rendah, hal ini disebabkan karena ibu saat hamil mengalami anemia. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anemia ibu hamil merupakan salah satu faktor resiko penyebab terjadinya bayi berat lahir rendah (BBLR).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin yang menderita anemia berpeluang lebih besar untuk melahirkan BBLR. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa anemia adalah salah satu faktor resiko penyebab terjadinya BBLR, hal ini

disebabkan karena berkurangnya hemoglobin yang berfungsi sebagai pengikat oksigen yang dibutuhkan untuk metabolisme sel. Anemia ibu merupakan hal yang penting diperhatikan pada masa kehamilan karena sangat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu selama hamil serta berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim (Tarwoto dan Wasnidar, 2007). Anemia pada ibu hamil dapat mempengaruhi proses pertumbuhan janin dan dapat menimbulkan keguguran, bayi lahir mati, kematian neonatal, cacat bawaan dan kejadian asfiksia (Manuaba, 1998).

Hubungan antara anemia ibu hamil dan kesejahteraan janin merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. BBLR berkaitan dengan tingginya angka kematian bayi. BBLR dapat berdampak jangka pendek seperti hipotermia, hipoglikemia, hiperglikemia, masalah pemberian ASI, gangguan imunologik, ikterus, sindroma gangguan pernapasan, meliputi penyakit membran hialin, aspirasi mekonium, asfiksia, apnea

periodik, retrolental fibroplasia disebabkan oleh gangguan oksigen yang berlebihan, masalah perdarahan : pembuluh darah bayi prematur masih rapuh dan mudah pecah, pemberian O2 belum mampu diatur sehingga mempermudah terjadi perdarahan dan nekrosis, perdarahan dalam otak memperburuk keadaan dan menyebabkan kematian bayi. Dampak jangka panjang BBLR antara lain gangguan pertumbuhan dan perkembangan, gangguan bicara dan komunikasi, gangguan neurologis dan kognisi(Proverawati, dkk, 2010).

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara Anemia Ibu Hamil dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul Tahun 2011, OR 4,176, dan P 0,000).

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan RI. 2005. *Buku Acuan Pelatihan Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatal Esensial Dasar*. Jakarta.

Manuaba, IBG.1998 *.Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Penerbit : Jakarta, EGC.

Proverawati Atikah. Dkk. 2010.*Berat Badan Lahir Rendah*. Penerbit Mitra Cendekia: Yogyakarta.

SDKI Tahun 2010.*Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Ibu di Indonesia*. di unduh tanggal 2012.dari <http://www.bappenas.or.id>

Tarwoto, Wasnidar. 2007. *Anemia Pada Ibu Hamil*. penerbit: Trans Info Media.Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2003. *Buku Acuan Pelatihan Pelayanan Kegawatdaruratan Obstetri Neonatal Esensial Dasar*. Jakarta

